Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
LPPM UPGRISBA
ISSN: (2721-2688) Vol. 5, Vo, 1 (Juni 2023)
https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3821

DEVELOPING READING INTEREST FOR EARLY AGE THROUGH LITERATION CORNER IN THE LOCAL AREA
MEMUPUK MINAT BACA USIA DINI MELALUI POJOK LITERASI DI LINGKUNGAN SETEMPAT

Aliffia Teja Prasasty[1], Isroyati[2], Nur Arifiya[3]
[1]Universitas Indraprasta PGRI
[2]Universitas Indraprasta PGRI
[3]Universitas Indraprasta PGRI
*E-mail: prasasty89@gmail.com, kvivie24@gmail.com, pipiya27@gmail.com

ABSTRACT

Reading interest is a strong desire within a person to do reading activities that they like and enjoy. Good reading interest is an indicator of literacy progress as well as national progress. Reading interest should be fostered at the earliest possible age. Because childhood is a critical period in the development of the human brain. According to UNESCO, Indonesia ranks second from the bottom in the world in terms of literacy. Because of the low level of interest in reading, many new ideas have emerged, such as the concept of creating a reading corner. The establishment of a reading corner is intended to instill a love of reading in young children, particularly in D'Maple Residence. The purpose of this research is to describe the role of the reading corner in fostering early reading interest. The primary stage of implementing this community service is observation, followed by preparation, implementation, and evaluation. This is done in order to develop and increase interest in reading in early childhood. The community service activities carried out increased children's interest in reading. They surfaced to be very enthusiastic when carrying out the reading assistance activities. The activities implemented in an effort to activate the Indonesian literacy movement are hoped to foster interest in reading in early childhood.
Keywords: Reading Interest, Early Age, Literacy Corner.

ABSTRAK

Minat baca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca serta menyukai dan menikmati aktifitas membaca. Minat baca yang baik merupakan salah satu indikator kemajuan literasi sekaligus menjadi indikator kemajuan bangsa. Minat baca sebaiknya distimulus pada usia sedini mungkin. Karena pada usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan otak manusia. UNESCO menyebutkan Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah terkait literasi dunia. Rendahnya minat baca ini membuat banyak inovasi yang bermunculan seperti ide pembuatan pojok baca. Pembuatan pojok baca dimaksudkan untuk menanamkan minat baca pada anak usia dini khususnya di D'Maple Residence. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca pada usia dini. Pengamatan merupakan tahapan awal pelaksanaan dari pengabdian masyarakat ini, selanjutnya persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembentukan adaptasi membaca guna menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada anak-anak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menghasilkan tumbuhnya minat baca anak-anak. Mereka terlihat sangat antusias pada saat pelaksanaan kegiatan pendampingan baca. Sebagai upaya menggiatkan gerakan literasi Indonesia, diharapkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat menumbuhkan minat baca pada anak usia dini.
Kata kunci: Minat Baca, Usia Dini, Pojok Literasi.

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri untuk membaca, minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.(Azhari et al., 2020). Menurut Desnawita et al. (2018), ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca penduduk Indonesia kurang, yaitu: 1) Masih kurangnya kemahiran

ISSN: (2721-2688) Vol. 5, Vo, 1 (Juni 2023)
https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3821

membaca di kalangan anak sekolah dasar, 2) Kurikulum pembelajaran di Indonesia tidak memaksa anak/siswa/mahasiswa untuk membaca buku, 3) Beragamnya hiburan (game) dan tontonan di televisi yang membuat minat baca anak rendah, 4) Budaya membaca yang tidak diturunkan oleh leluhur terdahulu, 5) Fasilitas membaca seperti perpustakaan dan taman baca masih terdengar asing dan langka, 6) Harga buku yang masih tinggi dan daya beli masyrakat terbatas, 7) Belum ada lembaga resmi yang khusus menangani minat membaca. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi adalah dengan menambahkan fasilitas publik yang berkaitan dengan literasi, untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Literasi adalah kegiatan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung, serta pemecahan masalah. Salah satu kegiatan kecil yang dapat menumbuhkan Literasi yaitu dengan Literasi Media Cetak yang akan sangat mudah dipahami oleh anak-anak usia dini. Literasi Media Cetak dapat ditemukan dilingkungan sehari-hari seperti buku dan majalah yang terdapat gambar serta pengetahuan dasar untuk anak-anak usia dini. Di era digitalisasi saat ini, media cetak tetap dibutuhkan sebagai sumber informasi akurat. Walaupun jangkauan media cetak terbatas, media cetak memiliki kelebihan yaitu informasi di dalam media cetak lebih mendalam dan akurat. Hal ini lah yang menjadikan literasi media cetak akan lebih baik digunakan sebagai media pembelajaran anak-anak usia dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan pembuatan pojok baca di D'Maple Residence yang dirasa sangat penting untuk menyediakan sarana membaca dan merangsang minat baca anak-anak sejak dini. Keberadaan pojok baca di lingkungan sekitar sangatlah penting untuk membangun budaya membaca sejak dini. Anak yang mempunyai hobi membaca akan memiliki pengetahuan yang luas. Dari sinilah, dalam perannya untuk meningkatkan minat membaca anak, maka sejak usia dini memiliki tugas dalam mengenalkan buku pada anak-anak. Hal ini harus dilakukan karena anak-anak usia dini tidak akan tahu dan ingin membaca atau dibacakan buku jika tidak dikenalkan secara intensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini di D'Maple Residence. Lalu manfaat dari penlitian ini yaitu penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat bahwa pojok baca dapat menimbulkan minat baca anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Minat Baca

Minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka memilih (Hurlock dalam Dwi Sunar Prasetyo, 2008: 54). Selanjutnya Rini Hildayani (2005: 6), menyatakan pendapat bahwa Secara implisit dalam Concise Ensiclopedia of Psychology dapat dikatakan bahwa minat adalah kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu. Sumadi Suryabrata (2004: 25) mengemukakan ciri-ciri minat anak, diantaranya: (a) Rasa Senang atau Rasa Tertarik, (b) Perhatian dan (c) Aktiivitas. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa minat adalah sesuatu yang sangat ingin dilakukan oleh seseorang dan menjadi kesukaannya. Bila dikaitkan dengan membaca maka minat baca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca serta menyukai dan menikmati aktifitas membaca tersebut.

2. Anak usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada rentang usia 0-8 tahun proses

ISSN: (2721-2688) Vol. 5, Vo, 1 (Juni 2023)
https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3821

pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Sementara dalam UU Sisdiknas anak usia dini dibatasi sampai anak berusia 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas 2003, Pasal 1 ayat 1 butir 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri dan kemandirian. Soegeng Santoso (2002: 9) mengungkapkan bahwa proses pendidikan anak usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur delapan tahun. Batasan usia ini dimaksudkan sampai memasuki sekolah dasar awal kelas I, II dan III. Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar pada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja sama halnya dengan interaksi yang terjadi di dalam keluarga, teman, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan untuk anak usia dini dapat dilaksanakan baik secara formal mapupun non formal sekaligus dapat diselenggarakan di keluarga dalam bentuk pendidikan informal. Pendidikan antara sekolah dan rumah dapat berjalan beriringan saling menguatkan termasuk dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini.

3. Literasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian literasi meliputi beberapa hal yaitu (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Dalam Panduan Literasi nasional yang dikeluarkan Kemendikbud, terdapat enam literasi dasar yaitu enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa atau baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Atmazaki dkk, 2017). Literasi baca-tulis bisa disebut sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan. Tidak mengherankan jika pengertian literasi baca-tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada mulanya literasi baca-tulis sering dipahami sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf. Kemudian melek aksara dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. Tidak mengherankan jika kegiatan literasi baca-tulis selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Lebih lanjut, literasi baca-tulis dipahami sebagai kemampuan berkomunikasi sosial di dalam masyarakat. Di sinilah literasi baca tulis sering dianggap sebagai kemahiran berwacana.

Literasi atau dalam bahsa inggris literacy merupakan landasan untuk kegiatan belajar sepanjang hayat. Hal ini sangat penting untuk pembangunan sosial dan manusia demi meningkatkan kemampuan agar dapat merubah hidup ke arah yang lebih baik. Semula literasi hanya diartikan sebagai kemelek-hurufan. Namun hal ini merupakan persepsi yang salah. Mengartikan literasi sebagai kemelek-hurufan dapat berakibat pada terjadinya anomali melek huruf. Dimana yang

Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
LPPM UPGRISBA
ISSN: (2721-2688) Vol. 5, Vo, 1 (Juni 2023)
https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3821

dimaksudkan melek huruf adalah hanya berkisar pada kemampuan baca tulis secara harfiah dan teknis. Bukan secara budaya dan mendalam. Oleh karena itu literasi lebih sesuai diartikan sebagai keberaksaraan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Irkham dalam (Gong, 2012) bahwa literasi adalah keberaksaraan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Indraprasta PGRI, melalui pembuatan pojok literasi yang dilaksanakan di D'Maple Residence. Waktu pengerjaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan pojok literasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2023. Target atau sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah anak-anak rentang usia 3-8 tahun. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian pengabdian kepada masyarakat tersebut yaitu:

1) tahap persiapan, hal-hal yang dipersiapkan seperti melakukan perizinan dan mengamati lokasi untuk pojok literasi, membuka donasi buku untuk diletakkan pada pojok literasi, dan merangkai alat-alat dan bahan-bahan untuk membuat pojok literasi
2) tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengedukasi anak-anak yang terkait pentingnya membaca sejak dini, dan melaksanakan pembinaan literasi untuk anak-anak, seperti membaca dan bermain di pojok literasi
3) tahap evaluasi, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini seperti menelaah permasalahan terkait minat baca anak.

Gambar 1.
Pembuatan Jadwal Pojok Literasi

Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
LPPM UPGRISBA
ISSN: (2721-2688) Vol. 5, Vo, 1 (Juni 2023)
https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3821

Gambar 2.
Penataan Buku pada Ruangan Pojok Literasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Pojok literasi menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan budaya literasi. Oleh karena itu, perlu adanya pojok literasi diberbagai tempat untuk mendukung kegiatan literasi. Berikut jadwal kegiatan yang dilakukan untuk membuat pojok literasi:

Tabel 1.
Jadwal Kegiatan Pojok Literasi

Bentuk Pelaksanaan	Waktu Pengerjaan
Perizinan dan Pengamatan	01 Februari 2023
Pengumpulan Buku	05 Februari 2023
Desain Pojok Literasi	10 Februari 2023
Pembuatan Pojok Literasi	18 Februari 2023
Pendampingan Kegiatan Literasi	19 Februari 2023
Evaluasi	19 Februari 2023

Pengamatan dan kegiatan perizinan dilakukan sebagai Langkah awal pembuatan pojok literasi. Pengamatan perlu dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi fisik di lokasi pojok literasi yang nantinya akan berhubungan dengan kebutuhan pojok literasi. Donasi buku dilakukan untuk pengumpulan buku pojok literasi. Buku yang terkumpul sudah mencukupi kebutuhan buku dan sangat beragam. Macam-macam buku yang telah dikumpulkan dari hasil donasi adalah buku fiksi dannon-fiksi. Buku fiksi terdiri dari komik serta buku cerita. Sedangkan buku non-fiksi berupa buku calistung (baca, tulis, dan hitung), serta buku pengetahuan. Pojok literasi tersebut dibuat dengan elemen utama yakni rak buku dan elemen dekorasi, serta pernak-pernik hiasan penunjang lainnya. Setelah pojok literasi siap, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu pendampingan kegiatan literasi bagi anak-anak. Pendampingan kegiatan literasi tersebut sebagai langkah keberlanjutan akan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan kegiatan membaca dilaksanakan di pojok literasi pada tanggal 19 Februari 2023 2023 dalam upaya mengembangkan kebiasaan membaca untuk meningkatkan minat baca anak. Pojok literasi yang dibuat akan menjadi sarana untuk menyediakan kebutuhan literasi.

Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
LPPM UPGRISBA
ISSN: (2721-2688) Vol. 5, Vo, 1 (Juni 2023)
https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3821

Setelah diamati dengan baik, dilihat bahwa anak-anak tertarik akan keberadaan pojok literasi tersebut. Anak- anak mulai terlihat antusias terhadap buku- buku yang akan dibaca, banyak anak- anak mulai penasaran akan buku-buku yang terdapat di pojok literasi tersebut.

Selain untuk sarana membaca, pojok literasi tersebut dapat menjadi sarana bersosialisasi atau sarana untuk anak-anak dapat saling berteman. Dikatakan sebagai sarana berteman dan bersosialisasi bagi anak-anak, karena di pojok literasi tersebut, anak-anak dapat saling bertegur sapa dan bercerita terkait buku-buku yang mereka baca sehingga tanpa sadar hal tersebut membuat anak dapat saling belajar dan bermain bersama. Kegiatan pendampingan anak-anak memiliki beberapa kendala yaitu pada awalnya anak-anak belum memiliki ketertarikan untuk membaca karena sarana membaca belum tersedia lengkap. Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu disediakan sarana membaca dan pendekatan terhadap anak untuk mau membaca.

Tabel 2.
Hasil Evaluasi

No	Pertanyaan Quisioner	Hasil Evaluasi			
		Sebelum melaksanakan Kegiatan		Sesudah melaksanakan Kegiatan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apa anak-anak tertarik dengan Pojok Literasi		√	√	
2	Apakah anak-anak merasa nyaman dengan adanya Pojok Literasi		√	√	
3	Apakah anak-anak memahami definisi Pojok Literasi		√	√	
4	Apakah anak-anak mulai tertarik untuk membacadi Pojok Literasi		√	√	
5	Anak-anak dapat membaca di Pojok Literasi		√	√	

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pojok literasi, kegiatan tersebut membuat anak-anak dari mulanya memiliki minat baca yang kurang menjadi tertarik untuk membaca. Dari kegiatan tersebut menghasilkan kebiasaan gemar membaca bagi anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pojok literasi ini diharapkan untuk menumbuhkan gemar membaca untuk menggalakkan literasi di Indonesia.

ISSN: (2721-2688) Vol. 5, Vo, 1 (Juni 2023)
https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3821

SIMPULAN

Pojok literasi merupakan salah satu elemen utama yang membentuk budaya membaca. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mempengaruhi tumbuhnya minat baca di kalangan anak-anak. Antusiasme anak-anak sangat tinggi ketika berkunjung ke pojok literasi. Di pojok literasi, anak-anak bisa mendapatkan berbagai wawasan. Dukungan aktif diberikan tidak hanya melalui buku, tetapi juga melalui permainan. Ini seharusnya tidak membuat anak-anak bosan dan menciptakan suasana di mana ide-ide dapat dipertukarkan dengan teman sebaya. Tujuan didirikannya pojok baca adalah untuk meningkatkan rasa gemar membaca pada anak-anak.

Berdasarkan Penelitian yang telah di lakukan tentang pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca usia dini, dapat disimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu menumbuhkan minat membaca anak-anak, hal ini terlihat dari keterlaksanaan indikator yang di gunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan secara langsung atau observasi, serta di dukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Peran pojok baca yang di dapat yaitu : 1)sebagai fasilitas tempat membaca, 2) sebagai bahan bacaan terdekat, 3) tempat yang nyaman untuk membaca 4) tempat baca yang menarik perhatian. Pojok baca merupakan hal baru bagi anak anak. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca, hal ini terlihat dari antusias anak-anak dalam mengunjungi pojok baca, meskipun mereka belum terlalu bisa membaca namun mereka tampak senang dan aktif bertanya ketika melihat buku cerita yang disajikan dengan ilustrasi bergambar yang sesuai dengan dunia anak.

Penelitian ini memberikan gambaran pentingnya kegiatan pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini. Terkait dengan minat membaca pada anak usia dini, maka diharapkan kepada para orang tua dan guru agar lebih melibatkan diri dalam meningkatkan minat baca anak usia dini karena dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja otak, menambah pengetahuan, dan mengasah daya ingat anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ketua RW dan Ketua RT, serta warga D'Maple Residence yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat. Semoga Hubungan Kerjasama ini bisa terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Artana, I. K. (2016). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*. Acarya Pustaka, 2(1), 1–13.

Atmazaki, Prof. Dr., Nur. B.V.A., Wien. M., Miftahussururi., Nu.H., Meyda. N.N., Qori.S.A. (2015). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kemendikbud.

Hildayani, R. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurani,Yuliani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks, Jakarta.

Santoso, Soegeng. (2011). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

JURNAL

Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999-2003.

Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah

ISSN: (2721-2688) Vol. 5, Vo, 1 (Juni 2023)
https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3821

Dasar. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 146-151.

ISSN: (2721-2688) Vol. 5, Vo, 1 (Juni 2023)
https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3821

Demmu, K.-K. (2013). Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(1), 12–19.

Desnawita, D., & Yulinda, D. (2018). Minat Baca Pada Psikologis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Sd) 01 Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 11-23.

Fauzan, S., Pramesti, W., & Putra, V. D. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karangan. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.